

MASALAH NARKOTIKA DAN HIV/AIDS DI KALANGAN REMAJA

Yulfira Media*

Pendahuluan

Penyalahgunaan narkotika dan zat adiktif lain saat ini sedang melanda negeri tercinta kita. Kondisi ini cukup memprihatinkan karena hal tersebut juga sudah menjangkiti sebagian remaja di Indonesia. Hal ini tidak saja terjadi di kota-kota besar saja, tetapi juga sudah meluas ke kota-kota kecil¹⁾

Hasil penelitian Dadang Hawari menunjukkan bahwa usia yang paling rentan terkena narkotika dan obat-obat terlarang (narkoba) adalah antara 15–25 tahun, sebagian besar pada laki-laki²⁾. Hal ini juga terungkap dalam hasil penelitian Lembaga Swadaya Masyarakat Solidaritas Moral Anti Narkoba (Smart) bahwa sekitar 74,64 % dari pengguna narkotika, ganja *shabu-shabu*, *putaw* dan *ecstasy* di Bandung berjenis kelamin laki-laki dengan rincian berusia antara 15–17 tahun (52,75 %), usia 17–19 tahun (45,1%), dan di atas 19 tahun 2,15 %.³⁾

Sementara itu, hal yang paling mengkhawatirkan adalah kemungkinan melonjaknya infeksi HIV/AIDS di kalangan pecandu narkotika. Misalnya, dari jumlah pecandu narkotika sekitar 100.000 – 120.000 di Jakarta, sebagian besar (75 %) memakainya melalui suntikan⁴⁾

Kemudian, menurut Zubairi Zoerban yang mendalami masalah HIV/AIDS dan Ketua Yayasan Pelita Ilmu (YPI) sampai Maret tahun 2000 dari 206 pengidap HIV/AIDS, 49 diantaranya adalah pecandu narkotika. Sementara itu, pada Kelompok Diskusi Khusus (Pokdikus) AIDS Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia/RSCM, dari 14 orang yang terinfeksi HIV, 13 diantaranya pecandu narkotika⁵⁾

Kenyataan tersebut, menggambarkan bahwa masalah narkotika dan HIV/AIDS cukup mengkhawatirkan kita. Apalagi, sebagian besar

pecandu narkotika berasal dari kalangan remaja. Hal ini cukup memprihatinkan orang tua di seluruh tanah air.

Tulisan ini akan menyajikan pengertian tentang narkotika dan HIV/AIDS. Dan, kemudian juga membahas mengenai narkotika dan HIV/AIDS di kalangan remaja.

Pengertian Narkotika dan HIV/AIDS

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang digolongkan atas: nabis atau ganja, opioda dan kokain⁶⁾

Selanjutnya, zat adiktif lainnya adalah bahan lain bukan narkotika atau psikotropika yang penggunaannya dapat menimbulkan ketergantungan. Zat adiktif lainnya, antara lain nikotin dalam rokok, etanol dalam minuman beralkohol, dan pelarut lain yang mudah menguap seperti bensin, dan lain-lain⁷⁾

Seperti yang telah disebutkan, narkotika digolongkan atas nabis atau ganja, opioda, dan kokaian. Adapun yang dimaksud dengan opioda adalah golongan zat adiktif yang sangat kuat potensi ketergantungannya, sehingga disebut dengan julukan "horror drug". Kelompok opioda ini diantaranya adalah morfin, petidin, heroin, metadon, kodein. Golongan opioda yang paling sering disalahgunakan adalah hero. Heroin di Indonesia disebut putauw (pete, hero, atau petewe).

Ganja di Indonesia disebut dengan istilah : cimenk, gelek, mahuana, hashish. Bentuk umum adalah serpihan daun/kembang ganja yang diperjualbelikan dalam bentuk lintingan, gram-graman, kilo-kiloan sampai ton-tonan. Dikenal juga bentuk lain, yaitu *buddha stick* dan minyak ganja.

*) Puslitbang Ekologi Kesehatan,
Badan Litbangkes Depkes RI

Sedangkan, kokaian adalah sejenis stimulasi yang saat ini belum begitu populer. Namun, bertambahnya sitaan kokaian secara ilegal dan meningkatnya kasus-kasus pengguna kokaian akhir-akhir ini, bukan tidak mungkin epidemi kokaian akan merajai pasaran peredaran narkotika dalam satu-dua tahun mendatang. Kokaian yang diperjualbelikan di Indonesia berbentuk bubuk putih. Umumnya, pengguna kokaian memulai kebiasaannya dengan cara "snorting" dan berakhir dengan menyuntik intra vena atau dengan cara merokok. Saat ini pengguna kokaian di Indonesia umumnya adalah golongan menengah ke atas ⁶⁾

Sementara itu, yang dimaksud dengan penyakit AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) adalah suatu kumpulan tanda dan gejala yang disebabkan oleh menurunnya sistem kekebalan tubuh, akibat infeksi HIV (Human Immunodeficiency Virus). Berbagai bentuk infeksi akan timbul pada penderita yang terinfeksi virus tersebut, misalnya infeksi bakterial (tuberkulosis, sifilis) infeksi parasit (toksoplasmosis), infeksi virus lain (cytomegalovirus, mononucleosis), infeksi jamur (candidiasis), tumor (sarkoma Kaposi) dan lain-sebagainya. AIDS ditularkan melalui kontak seksual, darah dan produknya, suntikan obat tidak steril dan transmisi perinatal ⁸⁾

Narkotika dan HIV/AIDS di Kalangan Remaja

Dalam Lokakarya "HIV dan Penggunaan Narkotika: Sebuah Temuan Baru" di Jakarta, 12 September 2000, dikemukakan bahwa sumbangan terbesar dalam penularan HIV/AIDS kini telah bergeser dari hubungan seks ke pemakaian narkotika dan obat-obat berbahaya (narkotika), terutama dalam penggunaan jarum suntik IDU (injecting drug use). Apabila kecendrungan ini tidak diantisipasi secara serius oleh pemerintah dan masyarakat akan menjadi gabungan peledak yang sulit dijinakkan. Dalam Lokakarya, tersebut dibahas hasil penelitian RAR (Rapid Assesmen dan Response) di enam kota besar di Indonesia, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Medan, dan Makasar, yang merupakan upaya cepat dan terbatas untuk mengetahui karakteristik pemakaian narkotika, khususnya melalui IDU secara bergantian dan kaitannya dengan penularan HIV/AIDS ⁹⁾

Masalah hubungan narkotika dan HIV/AIDS sebenarnya sudah dikenal di Amerika sejak awal epidemiologi AIDS. Negara tersebut memakai narkotika dengan jarum suntik yang merupakan

perilaku beresiko terinfeksi HIV setelah hubungan seksual. Sampai 1 Januari 1996 dilaporkan 183.359 orang dengan AIDS di Amerika yang penularannya terkait dengan pemakaian obat narkotika suntikan, termasuk pasangan seks dan anak-anaknya. Rincian hal tersebut yaitu pecandu narkotika suntikan 161.891 orang, pasangan seks 19.710 dan 3.758 anak-anaknya. Angka tersebut merupakan 36 % dari total kasus AIDS di Amerika ¹⁰⁾

Penularan HIV/AIDS dikalangan pecandu narkotika terjadi amat cepat. Hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain karena kebiasaan pinjam meminjam jarum suntik tanpa disterilkan terlebih dahulu. Sehingga hal ini memudahkan pemindahan darah yang mengandung HIV ke pecandu berikutnya. Karena kaitannya yang erat antara narkotika, pekerja seks, dan seks bebas, serta belum adanya upaya pencegahan yang efektif ⁴⁾

Apabila kita lihat di Asia, juga terjadi peningkatan HIV dikalangan pecandu narkotika. Di Bangkok, Seroprevalensi hanya 1 % pada akhir tahun 1987, dan mencapai 15 % pada bulan Maret 1988. Di Maniapur (India), pada tahun 1989 tidak ada satupun yang terinfeksi HIV. Setahun kemudian, 50% dari sekitar 15.000 pecandu narkotika terinfeksi HIV ⁴⁾

Apabila kita menyimak data dari negara-negara ASEAN tersebut, sangat wajar kita merasa khawatir akan terjadi ledakan infeksi HIV/AIDS pada masyarakat pecandu narkotika di Indonesia yang jumlahnya makin membengkak. Para ahli memperkirakan jumlah pecandu narkotika di Indonesia mencapai 1,6 juta ⁹⁾

Sesama negara ASEAN, negara Indonesia mempunyai latar belakang, sosial budaya, dan agama yang memang tidak sama dengan negara lain, seperti Thailand. Namun, bila kita mencari negara yang menyerupai Indonesia, Malaysia misalnya, kita akan lebih terkejut. Malaysia dengan jumlah penduduk sekitar sepersepuluh Indonesia, melaporkan 30.314 orang dengan infeksi HIV/AIDS sampai dengan 30 Nopember 1998 dengan rincian 28.185 orang infeksi HIV dan 2.129 dengan AIDS. Pecandu narkotika merupakan bagian terbesar dari infeksi HIV, yaitu 75,56 % ⁴⁾

Berdasarkan gambaran tersebut, selayaknyalah jika kita khawatir akan terjadi lonjakan infeksi HIV/AIDS di kalangan pecandu narkotika di Indonesia.

Selanjutnya, seperti yang telah diutarakan sebelumnya bahwa sebagian terbesar dari pecandu narkotika berasal dari kalangan remaja

usia 15--25 tahun. Di Jakarta misalnya, sebanyak 1015 siswa dari 166 Sekolah Menengah Umum (SMU) selama tahun 1999/2000, terlibat tindakan penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang¹¹⁾

Berkaitan dengan hal di atas, pelajar merupakan golongan yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya. Karena selain memiliki sifat dinamis, energis, selalu ingin mencoba, juga mudah tergoda, dan mudah putus asa, sehingga mudah jatuh pada masalah penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya⁷⁾

Sementara itu, dari 1.230 orang penderita HIV/AIDS di Indonesia, 611 diantaranya adalah remaja usia 15--29 tahun¹²⁾ Demikian pula bahwa sumbangan terbesar dalam penularan HIV/AIDS telah bergeser dari hubungan seks ke pemakaian narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba). Hal ini membuat kita sadar akan bahaya narkoba, terutama bagi kaum remaja yang menjadi harapan bangsa.

Selanjutnya, dari hasil penelitian RAR (Rapid Assesment dan Response) yang dilakukan oleh Pusat Kajian Pembangunan Masyarakat (PKPM) Universitas Atmajaya Jakarta (dimulai sejak April 2000) terungkap bahwa selama empat tahun terakhir, Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta mengalami peningkatan jumlah pasien narkoba sampai 400 %. Jumlah pasien yang dirawat di RSKO saat ini mencapai 800 orang. Dan, sebanyak 20--30 % pasien narkoba yang dirawat di RSKO Jakarta, dinyatakan positif mengidap HIV. Jika persentase ini juga terjadi di daerah-daerah lain maka bencana nasional pun tidak dapat dihindarkan, mengingat pengguna narkoba di Indonesia diperkirakan mencapai 1,6 juta⁶⁾

Dalam suatu simposium mengenai permasalahan dan perawatan remaja pecandu narkoba dan obat-obat terlarang yang mengidap HIV/AIDS, Nurmia Amir mengatakan bahwa masalah ketergantungan atau adiksi memang amat serius karena berkaitan dengan tiga hal yaitu kejahatan, hubungan seksual, dan HIV/AIDS. Ini menjadi lingkaran setan karena pengguna "opioid" -- memiliki senyawa kimia yang berefek analgetik, hipnotik, euforia, misalnya bisa terpicu melakukan pembunuhan, pemerkosaan, penganiayaan dan pencurian¹³⁾

Kemudian, dalam hal ini juga dikatakan bahwa dalam mata rantai narkoba dan obat-obat terlarang, posisi remaja perempuan memang lemah. Dalam hal ini remaja perempuan relatif menjadi korban kebutuhan seksual bandar

maupun kelompoknya. Ia juga harus mencari uang untuk membeli "putaw" lagi dengan menjual tubuhnya untuk dinikmati bersama-sama. Oleh karena itu, yang terjadi kemudian adalah mudahnya penularan HIV/AIDS dikalangan mereka. Apalagi, kalau mereka memakai jarum suntik secara bergantian. Kasus pada remaja perempuan tersebut makin kompleks manakala ia kecanduan dan hamil, sekaligus terinfeksi HIV/AIDS. Walaupun anaknya dipertahankan lahir, maka kemungkinan besar bayinya kurang gizi, overdosis, bahkan terinfeksi HIV/AIDS¹³⁾

Gambaran umum pasien AIDS, yang juga pecandu narkoba dan dirawat di rumah sakit, menurut Zubairi biasanya kurus, menderita hepatitis C kronik, pneumonia, kanker paru atau lambung dan tuberkulosis. Sebagian pasien juga disertai herpes, zoster, sifilis, kelainan katup jantung (enkarditis), dan kesadaran menurun akibat ensefalopati HIV⁶⁾

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa penularan HIV/AIDS melalui jarum suntik dikalangan pecandu narkotik relatif cukup tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka upaya untuk menekan peningkatan kasus AIDS yang ditularkan melalui alat suntik adalah sebagai berikut: a) mencegah seorang anak/remaja memulai memakai narkoba, b) meningkatkan perawatan pecandu narkoba dengan AIDS di pusat-pusat pengobatan, c) mempromosikan pemakaian kondom, d) mereformasi hukum, menghilangkan undang-undang yang tidak membolehkan pecandu narkoba membeli alat suntik di apotik, e) menyediakan alat suntik steril, dan yang paling penting adalah f) menerima kenyataan bahwa narkoba, termasuk suntikan sudah menjadi masalah besar di Indonesia, dan merupakan tanggung jawab kita semua untuk menangulangnya¹⁰⁾

Kesimpulan

1. Bagian terbesar dari pecandu narkoba berasal dari kalangan remaja yang berusia antara 15 -- 25 tahun.
2. Penularan HIV/AIDS melalui jarum suntik dikalangan pecandu narkoba relatif cukup tinggi.
3. Penularan HIV/AIDS dikalangan pecandu narkoba terjadi amat cepat, antara lain disebabkan karena kebiasaan pinjam meminjam jarum suntik tanpa disterilkan lebih dulu. Sehingga hal ini memudahkan pemindahan darah yang mengandung HIV ke

pecandu berikutnya. Karena kaitan ini erat, antara narkoba, pekerja seks, seks bebas, dan belum adanya cara pencegahan yang efektif.

4. Beberapa upaya untuk menekan peningkatan kasus AIDS yang ditularkan melalui jarum suntik, antara lain adalah dengan mencegah seorang anak/remaja memulai memakai narkoba, meningkatkan perawatan pecandu narkoba dan AIDS di pusat-pusat pengobatan, dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

1. Siti Purwanti, 2000. Komunikasi Yang Efektif Antara Orangtua dan Remaja, makalah pada Seminar & Workshop Bebaskan Anak Bangsa dari Ancaman Narkoba, Jakarta, Januari.
 2. Dadang Hawari, 2000. *Angka Rawat Inap Ulang Pasien Naza*, makalah pada Simposium Bahaya Narkoba dan Upaya Pencegahan, Jakarta.
 3. -----, 74 % Pengguna Narkoba di Bandung laki-laki, Kompas, 15 April 2000.
 4. Zubairi Zjoerban, 2000. *AIDS & Narkoba : Catatan Pengalaman ASEAN*, makalah pada Simposium Bahaya Narkoba dan Upaya Pencegahan, Jakarta..
 5. -----, 80,2% Pengguna Narkoba Kena Infeksi Virus Hepatitis C, Kompas 15 April 2000.
 6. Al Bachri Husin, 2000. "Jenis-jenis Zat Tergolong Narkoba & akibat Penyalahgunaannya", makalah pada Simposium Bahaya Narkoba dan Pencegahan, Jakarta.
 7. Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan, Depkes RI, Pedoman Penyebarluasan Informasi Tentang Pencegahan Penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya, Jakarta tahun 2000.
 8. Soeharyo Hadisaputro, 1993. Perilaku Seksual & AIDS Siswa Sekolah Menengah di 10 Kota di Jawa Tengah, *Majalah Kesehatan Masyarakat*, Depkes, No.48 tahun
 9. -----, *Jarum Suntik Narkoba Dominasi Penularan HIV*, Kompas 13 september 2000.
 10. Zubairi Djoerban, 2000. Kawula Muda, Narkoba dan HIV/AIDS, Makalah pada Simposium Narkoba dan Upaya Pencegahan, Jakarta..
 11. -----, *Lebih dari Seribu Siswa SMU di DKI Terlibat Narkoba*, Kompas 13 Juli 2000.
 12. -----, *Setiap Menit Enam Remaja Tertular HIV/AIDS*, Kompas 13 juli 2000.
 13. -----, *Narkoba, Kriminalitas, Hubungan Seksual, HIV/AIDS*, Kompas 2 desember 1999.
-